

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Th 2003). Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut hanya dapat diketahui jika seorang pendidik sebagai pelaku pembelajaran di kelas mengadakan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar anak didiknya.

Tujuan pembelajaran kimia di sekolah adalah memperoleh pemahaman yang tahan lama perihal berbagai fakta, kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, mempunyai keterampilan dalam penggunaan laboratorium, serta mempunyai sikap ilmiah yang dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut, terdapat 2 aspek dalam penilaian pembelajaran kimia yang tidak dapat dipisahkan, yaitu aspek kimia sebagai produk (pengetahuan ilmu kimia berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) dan aspek empiris/proses (kerja ilmiah dan kimia dalam kehidupan sehari-hari).

Pengukuran dan penilaian yang selama ini masih banyak dilakukan oleh pendidik adalah tes baku. Tes baku adalah tes-tes yang secara tradisional digunakan untuk mengukur perkembangan belajar (Istri. N . Marhaeni, 2006). Tes baku terdiri dari tes tulis dan non-tulis. Tes tulis dapat berupa tes objektif dan isian. Sedangkan tes non-tulis dapat berupa wawancara atau ujian lisan. Adapun tes yang paling banyak digunakan hingga saat ini adalah tes tulis. Padahal tes tulis tidak mampu menampilkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Tes tulis selama ini lebih menekankan pentingnya menilai hafalan dan pemahaman

materi kimia (kimia sebagai produk) daripada pengetahuan peserta didik tentang proses, prosedur, dan cara berpikir (kimia sebagai proses). Padahal penilaian pembelajaran kimia selain menuntut penguasaan materi, juga menuntut penguasaan keterampilan, sikap ilmiah, dan penerapan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, akan lebih baik jika digunakan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, melakukan penyelidikan, dan berkreasi.

Instrumen penilaian yang dapat memenuhi tujuan tersebut belum banyak dikembangkan hingga saat ini. Salah satu penilaian yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah penilaian portofolio. Woolfolk mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan peserta didik pada bidang tertentu, menunjukkan perkembangannya, refleksi diri, dan prestasinya. Menurut Ormrod portofolio adalah hasil karya peserta didik yang disusun secara sistematis dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan usaha, perkembangan, dan prestasi belajar (Eko Putro Widyoko, 2009: 119).

Penilaian portofolio sebenarnya sudah dianjurkan sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu dengan diterbitkannya buku pedoman pengembangan portofolio untuk penilaian oleh Depdiknas. Pada buku tersebut Kemendikbud mengimbau kepada pendidik dan pengelola pendidikan untuk mengembangkan instrumen penilaian portofolio. Namun, hingga saat ini pendidik masih merasa kesulitan mengembangkan instrumen penilaian portofolio, sehingga penilaian portofolio belum dapat dilakukan secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian pengembangan instrumen penilaian portofolio sesuai dengan yang diamanatkan Kemendikbud.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penilaian pembelajaran kimia di sekolah pada umumnya lebih menekankan penguasaan materi (produk) daripada memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, melakukan penyelidikan, dan berkreasi (proses).
2. Penekanan pemahaman konsep dasar dan pengertian dasar ilmu kimia tidak dikaitkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Penilaian pembelajaran kimia melalui tes tertulis belum cukup, sehingga perlu dilakukan penilaian dengan cara lain, salah satunya penilaian portofolio. Namun penilaian portofolio dalam pelajaran kimia SMA/MA belum banyak dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaji dan diidentifikasi dalam penelitian ini masih banyak dan luas, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu:

1. Instrumen penilaian portofolio dikembangkan dalam bentuk cetak.
2. Diperuntukkan untuk pendidik dan peserta didik.
3. Diperuntukkan untuk peserta didik kelas X semester 2 SMA/MA.
4. Penilaian untuk materi kimia elektrolit dan nonelektrolit, reaksi oksidasi reduksi, hidrokarbon, dan minyak bumi.
5. Pengembangan instrumen penilaian portofolio ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan dan penyusunan (tahap I), tahap pengkajian (tahap II) dan tahap penilaian (tahap III).
6. Kualitas instrumen penilaian portofolio ditentukan oleh aspek umum, pendekatan penulisan, kedalaman dan keluasan, keterlaksanaan, kebahasaan, anatomi, dan tampilan menyeluruh.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan instrumen penilaian portofolio untuk mata pelajaran kimia kelas X semester 2 SMA/MA?
2. Bagaimanakah kualitas instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan ditinjau dari aspek umum, pendekatan penulisan, kedalaman dan keluasan, keterlaksanaan, kebahasaan, anatomi dan tampilan menyeluruh berdasarkan penilaian 5 pendidik kimia SMA/MA?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mengembangkan instrumen penilaian portofolio untuk mata pelajaran kimia kelas X semester 2 SMA/MA;
2. Menentukan kualitas instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan ditinjau dari aspek umum, pendekatan penulisan, kedalaman dan keluasan, keterlaksanaan, kebahasaan, anatomi dan tampilan menyeluruh berdasarkan penilaian 5 pendidik kimia SMA/MA.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian portofolio untuk mata pelajaran kimia kelas X semester 2 SMA/MA yang dikembangkan terdiri dari instrumen penilaian portofolio untuk peserta didik dan petunjuk penilaian portofolio untuk pendidik;
2. Instrumen penilaian portofolio untuk peserta didik berupa media cetak *full colour* menggunakan kertas *HVS* 80 gram berukuran B5 (17,6 x 25) cm², jenis *font* yang digunakan adalah *book antiqua* 11pt dengan sampul *hard cover*;
3. Petunjuk penilaian portofolio untuk pendidik berupa media cetak hitam putih menggunakan kertas *Art Paper* 120 gram berukuran A5 (19,6 x 21) cm², jenis *font* yang digunakan adalah *book antiqua* 11pt dengan sampul *soft cover*;

4. Program yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran adalah *Microsoft Word*, dan *Corel Draw X3*;
5. Instrumen penilaian portofolio untuk peserta didik berisi daftar penugasan, daftar isi dokumen, aktivitas, tugas mandiri, portofolio kelas, evaluasi diri, refleksi, dan lampiran.
6. Petunjuk penilaian portofolio untuk pendidik berisi bagian-bagian buku, kriteria penilaian, dan scenario pembelajaran.

G. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. **Bagi Peserta Didik**

Membentuk sikap ilmiah dan peka terhadap lingkungan dan membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya.

2. **Bagi Pendidik**

Membantu pendidik untuk menentukan strategi penilaian yang baik dan memberikan alternatif penilaian pembelajaran kimia disamping penggunaan instrumen lain.

3. **Bagi Mahasiswa**

Memunculkan gagasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan instrumen-instrumen penilaian yang lain.

4. **Bagi Pendidikan Kimia**

Memberikan sumbangan bagi pendidikan kimia agar dapat dijadikan pertimbangan untuk evaluasi pembelajaran kimia menuju penilaian pembelajaran kimia yang lebih baik.

H. Asumsi Pengembangan

Pengembangan instrumen penilaian portofolio ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Instrumen penilaian portofolio ini layak digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan penilaian pembelajaran kimia, jika mendapat penilaian dengan kategori baik (B) atau sangat baik (SB);

2. Penilai sejawat (*peer reviewer*) adalah teman yang melaksanakan penelitian pengembangan dan memahami standar mutu instrumen penilaian portofolio dengan baik;
3. Ahli materi adalah dosen pendidikan kimia yang memiliki keahlian dalam materi yang ada dalam instrumen penilaian portofolio;
4. Ahli media adalah dosen pendidikan kimia yang memahami standar mutu instrumen penilaian portofolio dengan baik;
5. Penilai dan pengkaji (*reviewer*) adalah 5 pendidik SMA/MA, memiliki pemahaman tentang instrumen penilaian portofolio yang berkualitas dan sesuai standar mutu instrumen penilaian portofolio dengan baik.

I. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan instrumen penilaian portofolio ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Instrumen penilaian portofolio dikembangkan terbatas untuk mata pelajaran kimia kelas X semester 2 SMA/MA.
2. Instrumen penilaian portofolio tidak diujicobakan kepada peserta didik.
3. Instrumen penilaian portofolio hasil pengembangan ditinjau oleh tiga mahasiswa pendidikan kimia yang melakukan penelitian pengembangan yang serupa sebagai *peer reviewer*, satu dosen kimia sebagai ahli materi dan satu dosen pendidikan kimia sebagai ahli media untuk memberikan masukan;
4. Instrumen penilaian portofolio hasil pengembangan dinilai oleh 5 pendidik SMA/MA di DIY sebagai *reviewer*.

J. Definisi Istilah

Istilah-Istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, teori pendidikan yang sudah ada, atau menghasilkan suatu produk di bidang pendidikan;

2. Instrumen penilaian portofolio untuk peserta didik adalah model penilaian alternatif kimia yang berisi aktivitas, tugas mandiri, portofolio kelas, penilaian diri, dan refleksi.
3. Petunjuk penilaian portofolio untuk pendidik adalah instrumen yang berisi penjelasan mengenai bagian-bagian buku, kriteria penilaian, dan skenario pembelajaran.
4. Ahli media adalah dosen pendidikan kimia yang memahami standar mutu instrumen penilaian portofolio dengan baik, sehingga dapat memberikan masukan terhadap instrumen penilaian portofolio;
5. Ahli materi adalah dosen kimia yang memiliki keahlian dalam materi kimia secara mendalam dan luas sehingga dapat memberikan masukan terhadap isi materi instrumen penilaian portofolio;
6. *Peer reviewer* adalah teman sejawat yang melaksanakan penelitian pengembangan yang serupa serta memahami standar mutu instrumen penilaian portofolio dengan baik, sehingga dapat memberikan masukan terhadap instrumen penilaian portofolio;
7. *Reviewer* adalah pendidik kimia SMA/MA di DIY yang mempunyai pemahaman yang baik tentang kualitas instrumen penilaian portofolio.